

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kata Kerja Bahasa Jepang

1. Pengertian Kata Kerja (*Dōshi*) dalam bahasa Jepang

Dōshi adalah salah satu jenis kata yang menunjukkan tingkah laku, perbuatan manusia atau gerakan suatu benda seperti ‘menulis’, ‘mendengar’, ‘berbicara’ dan lain-lain. Pada akhir katanya diakhiri huruf *-u* (*u, ku, su, tsu, nu, bu, mu, gu* dan *ru*). Dan lagi bentuknya berubah sesuai dengan ketentuan dan berdasarkan kata yang mengikutinya seperti ‘tidak menulis’, ‘menulis (bentuk sopan)’, ‘menulis (bentuk kamus), ‘jika menulis’, ‘menulis!’, ‘hendak menulis’ (Haruhiko, 1979 : 732).

Menurut Sutedi (2004:42-43), verba atau *doushi* yaitu kata kerja yang bisa berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk (*katsuyou*) dan bisa berdiri sendiri.

動詞（どうし）は、品詞のひとつで、おもに動作や状態を表す単語のとをいう。

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, menurut peneliti menyimpulkan *doushi* adalah salah satu jenis kata yang menunjukkan aktivitas dan keadaan atau situasi. Karakteristik kata kerja secara umum yaitu kata yang menunjukkan gerakan dan perubahan. Kata kerja memiliki fungsi tata bahasa yang disebut predikat. Untuk memperjelas hal itu, kata kerja bahasa Jepang dapat diubah ke dalam beberapa perubahan bentuk.

2. Jenis-Jenis Kata Kerja (*Dōshi*)

Menurut Sudrajat (2009:20-22), jenis-jenis kata kerja antara lain:

- a. *Jidoushi* (自動詞) atau Kata kerja aktif.

Jika subyek aktif melakukan aktivitas, yang diikuti dengan kata bantu が”ga”, kata kerja ini disebut kata kerja aktif atau *jidoushi*.

- b. *Tadoushi* (他動詞) atau Kata kerja pasif.

Jika orang atau benda menjadi objek suatu aktivitas atau pekerjaan yang diikuti dengan kata bantu を”wo”, kata kerja ini disebut kata kerja pasif atau *tadoushi*.

- c. *Hojo doushi* (補助動詞)

Yaitu kata kerja formalitas. Contoh: ある “*aru*”,みる “*miru*”,
いる “*iru*”,くる “*kuru*”,いく “*iku*”,しもう “*shimau*”,おく “*oku*”,
dan やる “*yaru*”.

3. Bentuk-bentuk Perubahan Kata Kerja (*Dōshi*)

Dōshi di dalam bahasa Jepang, dapat mengalami perubahan, sehingga di dalam gramatika bahasa Jepang terdapat istilah *katsuyōkei* (bentuk konjugasi) yang merupakan bentuk kata dari konjugasi verba (Dahidi dan Sudjianto, 2004 : 152).

Dalam penggunaannya di dalam kalimat kata kerja mengalami perubahan bentuk. Menurut macam-macam bentuk perubahan kata kerja ada enam jenis, yaitu *mizenkei*, *renyoukei*, *shuushikei*, *rentaikei*, *kateikei*, dan *meireikei*. Dijelaskan lebih lanjut mengenai *katsuyōkei*, yaitu:

- a. 未然形 *mizenkei* adalah perubahan kata kerja yang diikuti dengan bentuk penyangkalan (—ない), pasif atau kemungkinan (—れる・—られる), menyuruh (—せる・—させる), dan keinginan atau ajakan (—う).
- b. 連用形 *renyoukei* adalah perubahan kata kerja yang diikuti dengan bentuk lampau (—た・—だ), (—て), dan (—たり) yang menunjukkan sedang berlangsung dan telah selesainya suatu aktivitas.
- c. 終止形 *shuushikei* adalah perubahan kata kerja yang menyatakan akhir kalimat yang diikuti dengan bentuk kamus atau bentuk dasar.
- d. 連体形 *rentaikei* adalah perubahan kata kerja yang diikuti dengan kata substansi (benda) atau *taigen*.
- e. 假定形 *kateikei* adalah perubahan kata kerja yang diikuti dengan bentuk (—ば) untuk menyatakan perumapamaan atau pengandaian.

Dalam penelitian yang digunakan atau menjadi fokus penelitian adalah pembelajaran perubahan kata kerja jenis *renyoukei* (bentuk *te*) dan *shuushikei* (bentuk kamus).

4. Jenis kelompok *doushi* dan Perubahannya

Kata kerja dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu: Kata Kerja Kelompok 1(satu); Kata Kerja Kelompok 2 (dua); dan Kata Kerja Kelompok 3 (tiga). Untuk lebih mudah mengingatnya, di sederhanakan menjadi Kata Kerja Kelompok 1 (K1), Kelompok 2 (K2), dan Kelompok 3 (K3). Ketiga Kelompok kata kerja tersebut mempunyai bentuk dasar

yang disebut dengan “bentuk kamus”. Yaitu, bentuk kata kerja yang diakhiri oleh suku kata yang bervokal [u]. Sedangkan jenis vokal dalam bahasa Jepang terdiri dari [a], [i], [u], [é], dan [ô].

a. Kata Kerja Kelompok 1 (K1)

Yaitu kata kerja yang akar kata-nya diakhiri oleh suku kata “u, tsu, ru, bu, nu, mu, ku, gu, su”. Biasanya, supaya lebih mudah hafal, suku-suku kata itu diucapkan, “utsuru, bunumu, kugusu”. Pada contoh di bawah ini, suku kata yang diarsir adalah **ekor kata**, dan yang tidak diarsir adalah **akar kata**.

Tabel 2.1 Contoh Kata Kerja Kelompok 1 (K1)

かう	か-う	membeli
もつ	も-つ	membawa
はしる	はし-る	berlari
あそぶ	あそ-ぶ	bermain-main
しぬ	し-ぬ	meninggal
よむ	よ-む	membaca
かく	か-く	menulis
いそぐ	いそ-ぐ	bergegas
はなす	はな-す	berecakap-cakap

b. Kata Kerja Kelompok 2 (K2)

Yaitu kata kerja yang diakhiri oleh suku kata “ru”, yang sebelumnya itu terdapat suku kata yang bervokal [e] atau [i]. Pada contoh di bawah ini, suku kata yang diarsir adalah **ekor kata**, dan yang tidak diarsir adalah **akar kata**.

Tabel 2.2 Contoh Kata Kerja Kelompok 2 (K2)

たべ	る	たべ-る	かり	る	かり-る meminjam
ね	る	ね-る tidur	み	る	み-る melihat; menonton

c. Kata Kerja Kelompok 3 (K3)

Yaitu kata kerja yang hanya terdiri dari 2 (dua) buah kata kerja, yang perubahannya tidak mengikuti konsep **akar kata** seperti halnya pada Kelompok1 (K1) dan Kelompok 2 (K2). Dua buah kata itu ialah:

Tabel 2.3 Contoh Kata Kerja Kelompok 3 (K3)

くる	datang
する	melakukan

d. Perubahan Kata Kerja

1) Bentuk Formal (~masu **【ます】**)

Kata kerja bentuk formal/resmi akan membuat ujaran pembicara terkesan lebih sopan. Karena digunakan ketika bercakap-cakap dengan orang yang baru dikenal, atasan, dan orang yang dihormati. Proses perubahan kata kerja bentuk kamus menjadi bentuk formal, secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kata Kerja Kelompok 1 (K1)

Ekor kata (*utsuru bunumu kugusu*) yang bervokal [u], dipindahvokalkan ke dalam vokal [i]. Sehingga menjadi “i-chi-ri-bi-ni-mi-ki-gi-shi”. Baru setelah itu, “masu” **【ます】** boleh dipasang di akhir kata sebagai penanda predikat formal.

Tabel 2.4 Contoh Perubahan Kata Kerja Kelompok 1 (K1)

かう	か-う	かいます	membeli
もつ	も-つ	もちます	membawa
はしる	はし-る	はしります	berlari
あそぶ	あそ-ぶ	あそびます	bermain-main
しぬ	し-ぬ	しにます	meninggal
よむ	よ-む	よみます	membaca
かく	か-く	かきます	menulis
いそぐ	いそ-ぐ	いそぎます	bergegas
はなす	はな-す	はなします	bercakap-cakap

b) Kata Kerja Kelompok 2 (K2)

Ekorkata (“ru”) langsung diganti dengan “masu” 「ます」.

Tabel 2.5 Contoh Perubahan Kata Kerja Kelompok 2 (K2)

たべ	る	たべ	る	たべます	makan
ね	る	ね	る	ねます	tidur
かり	る	かり	る	かります	meminjam
み	る	み	る	みます	melihat; menonton

c) Tabel 2.6 Contoh Perubahan Kata Kerja Kelompok 3 (K3)

くる	きます	datang
する	します	melakukan

2) Berikut ini adalah bagan sederhana tentang proses perubahan bentuk

「ない」 ke dalam bentuk sambung dan lampau.

Tabel 2.7 Perubahan kata kerja ke dalam bentuk sambung dan lampau

bentuk negatif (「ない」)	bentuk sambung (「て」)	hasil	bentuk lampau (「た」)	hasil
かわない	ない + くて	かわなくて	ない + かった	かわなかった
もたない		もたなくて		もたなかった
はしらない		はしらなくて		はしらなかった
あそばない		あそばなくて		あそばなかった
しなない		しななくて		しななかった
よまない		よまなくて		よまなかった
かかない		かかなくて		かかなかった
いそがない		いそがなくて		いそがなかった
はなさない		はなさなくて		はなさなかった
たべない		たべなくて		たべなかった
ねない		ねなくて		ねなかった
かりない		かりなくて		かりなかった
みない		みなくて		みなかった
こない		こなくて		こなかった
こない		こなくて		こなかった

Pada penelitian ini, materi yang digunakan hanya mencakup perubahan kata kerja *renyoukei* yaitu bentuk -te dan *shuushikei* atau bentuk kamus.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar. Sementara pada pembelajaran, guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan

fasilitas belajar bagi peserta didiknya. Jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik (Agus, Suprijono, 2009:13).

Dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar dan sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Selanjutnya keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa (Trianto, 2010:153).

Pengertian pembelajaran yang lainnya adalah proses untuk mewujudkan situasi dan kondisi agar peserta didik mau dan mampu belajar secara optimal. Pembelajaran merupakan proses yang lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk yang berkesadaran dan dapat memahami arti pentingnya belajar bagi usaha memenuhi kebutuhan dan upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pada proses pembelajaran figur yang berperan penting adalah pembelajar. Sedangkan kehadiran guru dimaksudkan untuk mendorong pembelajar mau dan mampu belajar secara optimal (Kuntjojo, 2010:3).

Dari penjabaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses penyampaian berbagai macam konsep, informasi dan aktifitas kepada siswa yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk membantu siswa supaya dapat belajar dengan mudah serta tercapainya tujuan belajar mengajar. Pembelajaran yang sukses

mengusahakan agar isi kata pelajaran bermakna bagi kehidupan anak dan dapat membentuk pribadinya. Ini tercapai jika dalam mengajar itu diutamakan pemahaman, wawasan, inisiatif dan kerja sama dengan mengembangkan kreatifitas. Dalam pembelajaran guru perlu mengatur kapan siswa bekerja secara perorangan, berpasangan, Kelompok atau klasikal. Jika Kelompok kapan siswa di Kelompokkan berdasarkan kemampuan sehingga dia dapat berkonsentrasi membantu yang kurang dan kapan siswa diKelompokkan secara campuran sehingga menjadi tutor sebaya.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode secara umum

Dari beberapa definisi menurut para ahli menyebutkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Berikut definisi-definisi menurut para ahli :

Menurut Sanjaya (2010:147) “metode adalah cara yang digunakan untuk melengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.” Hasibuan dan Moedjiono (2013:3) “metode adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.” Warsita (2008:273) “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.”

Dari ketiga definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru atau pendidik. Pendidik atau guru memilih metode yang tepat disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Warsita (2008:273) mengatakan macam-macam metode pembelajaran antara lain:

- 1) metode ceramah; cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah merupakan suatu cara belajar-mengajar dimana bahan disajikan oleh guru secara *monologue* sehingga pembicaraan bersifat satu arah.
- 2) metode pembelajaran terprogram;
- 3) metode demonstrasi; merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh pengajar dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa. Misalnya, seorang pengajar menyampaikan materi anatomi dalam bentuk peragaan yang baik dan benar. Pengajar memberikan contoh alat peraga tubuh manusia sesuai dengan apa yang disampaikannya kepada siswa.
- 4) metode imitasi; imitasi dapat diartikan sebagai tiruan. Pada penggunaan sebuah metode pembelajaran, seorang pengajar guru tidak cukup dengan hanya menggunakan satu metode tetapi harus berbagai metode.

- 5) metode diskusi; suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).
- 6) metode *drill* / praktikum dan lain-lain, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Menurut Djamarah (2002:95) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

Metode eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

Kelebihan metode eksperimen: (a) membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya. (b) dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan

manusia. (c) hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

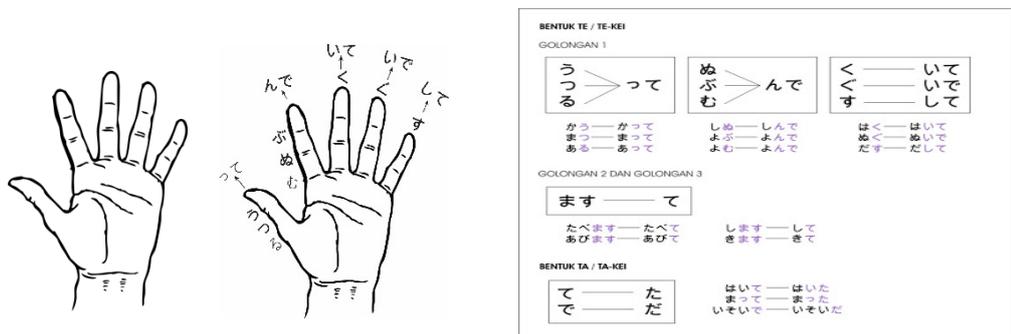
Kekurangan metode eksperimen : (a) metode ini lebih sesuai untuk bidang-bidang sains dan teknologi. (b) metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan kadangkala mahal. (c) metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan. (d) setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada factor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan didalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Guru menggunakan teknik bila mempunyai tujuan agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber, dan mereka belajar bersama dalam Kelompoknya. Diharapkan siswa juga mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya.

C. Metode *Yubihakari*

Metode *Yubihakari* diperkenalkan oleh Fithriyan Munawir S.Pd seorang guru bahasa Jepang di MAN 2 Banyuwangi. Metode ini tidak jauh beda dengan metode jarimatika, yaitu menggunakan jari sebagai media penghafal kata dasar bahasa Jepang. Sebelum diajarkan menggunakan metode *yubihakari* ini, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah: 1) siswa

diperkenalkan terlebih dahulu dasar-dasar kata kerja atau suku kata, 2) setelah itu siswa mengenali konsep perubahan kata kerja dasar, 3) mengenali kamus dasar dalam bahasa Jepang dan 4) pengenalan dengan praktik langsung yaitu siswa diminta mengangkat jari-jarinya ke atas kemudian mendemostrasikan formasi jari tangan yang digunakan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Formasi yubihakari

Tabel 2.8 Keterangan gambar formasi yubihakari

BENTUK TE	BENTUK TA
<p>Kelompok 1 Untuk Golongan 1, yang dijadikan patokan adalah bentuk KAMUS nya. Jadi mutlak harus tahu perubahan bentuk KAMUS dulu. Dari bentuk KAMUS kita ambil huruf paling belakang, dan mengubahnya sesuai rumus pada bagan di atas. Kata yang berakhiran huruf U menjadi TTE, MU menjadi NDE dst. Hasilnya KAIMASU (: membeli) yang bentuk KAMUS-nya KAU jika diubah ke bentuk TE menjadi KATTE.</p>	<p>Cara pembentukkan untuk Golongan 1, 2 dan 3 sama, yaitu mengubah TE pada bentuk TE menjadi TA dan DE menjadi DA</p>
<p>Kelompok 2 Tinggal mengganti MASU pada bentuk MASU dengan TE, misalnya TABEMASU menjadi TABETE dst.</p>	
<p>Kelompok 3 Sama dengan Golongan 2, SHIMASU >> SHITE dan KIMASU >> KITE.</p>	

Metode pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan di SMA N 7 Yogyakarta yaitu *can do* atau *cando* yang diartikan siswa bisa apa dalam *Yubihakari* secara etimologi berasal dari bahasa Jepang yaitu ‘yubi’

「指」 yang berarti ‘jari’ dan ‘*hakaru*’ 「測る」 ‘mengukur’, kemudian dibendakan menjadi ‘*hakari*’ 「測り」 yang berarti ‘pengukur’. *Yubihakari* secara terminologi adalah metode belajar menggunakan hitungan jari sebagai media visual, atau yang kita kenal *yubihakari*. Metode *yubihakari* merupakan metode yang diadopsi dari metode jarimatika atau jari berhitung. Untuk metode *yubihakari* dalam pembelajaran bahasa Jepang belum secara luas dipraktekan. Metode *Yubihakari* diperkenalkan oleh Fithriyan Munawir S.Pd seorang guru bahasa Jepang di MAN 2 Banyuwangi. Beliau menuangkan metode ini pada buku latihan kerja *renshuuchou* yang disusun khusus pembelajaran bahasa Jepang di MAN 2 Banyuwangi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode *Yubihakari*, yaitu:

1. Sebelum mempelajari kata kerja beserta perubahannya, terlebih dahulu perhatikan suku kata bahasa Jepang pada tabel berikut ini!

Tabel 2.9 Suku Kata

[a]	[i]	[u]	[é]	[ô]
あ	い	う	え	お
か	き	く	け	こ
さ	し	す	せ	そ
た	ち	つ	て	と
な	に	ぬ	ね	の
は	ひ	ふ	へ	ほ
ま	み	む	め	も
や		ゆ		よ
ら	り	る	れ	ろ
わ				を
ん				

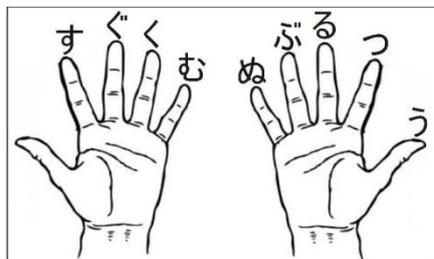
[a]	[i]	[u]	[é]	[ô]
が	ぎ	ぐ	げ	ご
ざ	じ	ず	ぜ	ぞ
だ	ぢ	づ	で	ど
ば	び	ぶ	べ	ぼ
ば	び	ぶ	べ	ぼ
きや		きゅ		きよ
ぎや		ぎゅ		ぎよ
しや		しゅ		しよ
じゃ		じゅ		じよ
ちや		ちゅ		ちよ
にや		にゅ		によ
ひや		ひゅ		ひよ
びや		びゅ		びよ
びや		びゅ		びよ
みや		みゅ		みよ
りや		りゅ		りよ

2. Mengenal proses perubahan bentuk 「ない」 ke dalam bentuk sambung dan lampau.

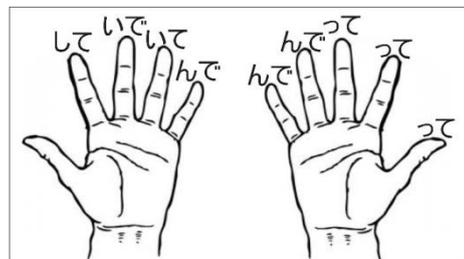
Tabel 2.10 Perubahan kata kerja ke dalam bentuk sambung dan lampau

bentuk negatif (「ない」)	bentuk sambung (「て」)	hasil	bentuk lampau (「た」)	hasil
かわない	ない + くて	かわなくて	ない + かった	かわなかった
もたない		もたなくて		もたなかった
はしらない		はしらなくて		はしらなかった
あそばない		あそばなくて		あそばなかった
しなない		しななくて		しななかった
よまない		よまなくて		よまなかった
かかない		かかなくて		かかなかった
いそがない		いそがなくて		いそがなかった
はなさない		はなさなくて		はなさなかった
たべない		たべなくて		たべなかった
ねない		ねなくて		ねなかった
かりない		かりなくて		かりなかった
みない		みなくて		みなかった
こない		こなくて		こなかった
こない		こなくて		こなかった

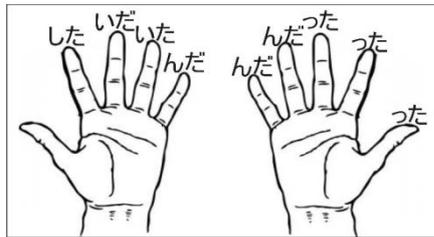
Agar lebih mudah memahami proses perubahan bentuk kata kerja, terutama kata kerja Kelompok 1 (K1), sebagaimana tersebut di atas, perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 2.2
Ekor Kata Kerja K1



Gambar 2.3 Perubahan Bentuk
Ekor Kata Kerja K1 Pada Bentuk
Sambung



Gambar 2.4 Perubahan Bentuk Ekor Kata Kerja K1 Pada Bentuk Lampau



Sedangkan telapak tangan di samping menunjukkan 5 (lima) bentuk dasar perubahan bentuk kata kerja bahasa Jepang.

Gambar 2.5 Lima bentuk dasar perubahan bentuk kata kerja bahasa Jepang

Tabel 2.11 Penggunaan bentuk dasar perubahan kata kerja

Kata Kerja	G	Jari				
		Ibu	Telunjuk	Tengah	Manis	Kelingking
はしる	1	はしる	はしります	はしって	はしった	はしらない
たべる	2	たべる	たべます	たべて	たべた	たべない
くる	3	くる	きます	きて	きた	こない

Tabel 2.12 Jenis-jenis Konjugasi Verba

Kata kerja (kelompok)	Konjugasi					
	Mizenkei	Renyoukei	Shushi kei	Rentaikēi	Kateikei	Meireikei
かく(1)	かかない	かきます	かく	かくこと	かけば	かけ
たべる(2)	たべない	たべます	たべる	たべるもの	たべれば	たべよう
する(3)	しない	します	する	するとき	すれば	しろ

Renyoukei merupakan kata kerja yang menyatakan perbuatan atau kelanjutan suatu aktivitas. Kata kerja bentuk ini dapat diikuti *yoogen* yang lain seperti pada kata *yomihajimeru* yang artinya „mulai membaca“. *Yoogen* adalah kata-kata yang dapat berdiri sendiri, dapat mengalami perubahan dan

dapat berfungsi sebagai predikat. Bentuk ini diikuti *-masu*, *-ta*, *-da*, *-tai*, *-te*, atau *nagara* yang menyatakan kegiatan yang sedang dilakukan, aktivitas yang berkelanjutan, dan kegiatan yang ingin dilakukan.

Doushi bentuk *-te* digunakan untuk menyatakan beberapa kegiatan yang berurutan. Apabila terdapat dua kata kerja yang digabungkan adalah kata kerja bentuk lampau, maka bagian yang digabungkan menggunakan bentuk *-te*.

Berikut perubahan *doushi* bentuk *-te* dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.13 Kelompok perubahan *doushi* bentuk *-te*

Kelompok I				
Bentuk kamus	Bentuk <i>-masu</i>	Aturan Perubahan Doushi ke dalam bentuk		Bentuk <i>-te</i>
あう	あいます	-い	-って	あって
つくる	つくります	-り		つくって
たつ	たちます	-ち		たって
よむ	よみます	-み	-んで	よんで
あそぶ	あそびます	-び		あそんで
しぬ	しにます	-に		しんで
きく	ききます	-び	-いて	きいて
およぐ	およぎます	-み	-いで	およいで
はなす	はなします	-し	-して	はなして
いく	*いきます	Kekecualian		いって
Kelompok II				
Bentuk kamus	Bentuk <i>-masu</i>	Aturan Perubahan Doshi ke dalam bentuk <i>-te</i>		Bentuk <i>-te</i>
みる	みます	ます→て		みて
たべる	たべます			たべて

Kelompok III	
Bentuk <i>-masu</i>	Bentuk <i>-te</i>
きます	きて
します	して
ばんきょうします	ばんきょうして

D. Penelitian Terdahulu

Munqidzah (2014), Model Pembelajaran Bahasa Jepang Di SMA Diponegoro Tumpang. Hasil dari penelitian ini adalah model yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Diponegoro Tumpang adalah *listen and repeat*, *substitution* (substitusi), *quision and answer* (tanya-jawab), *in-paier* (berpasangan), dan ceramah. Masing-masing teknik pembelajaran tersebut digunakan secara silih berganti, karena dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang guru lebih menekankan pada pemahaman kosakata dan tatabahasa serta selalu menerjemahkan materi yang telah disampaikan.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, diketahui persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penggunaan metode pembelajaran. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya meneliti model pembelajaran bahasa Jepang *listen and repeat*, *substitution* (substitusi), *question and answer* (tanya-jawab), *in-pair* (berpasangan), dan ceramah. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran metode *Yubihakari* atau jari tangan dalam kata kerja bahasa Jepang.

E. Kerangka Berfikir

Pendidikan bahasa Jepang merupakan pendidikan yang secara formal mengajarkan dan mengembangkan kecakapan dasar siswa dalam memahami dan menguasai kata kerja bahasa Jepang. Bahasa Jepang harus dipatuhi siswa sebagai salah satu landasan pokok untuk mempelajari bahasa lebih lanjut juga dapat membentuk sikap belajar siswa.

Hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang, khususnya kata kerja (*doushi*) adalah rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang, kurang kreatifitas guru dalam menggunakan metode, sehingga mengakibatkan suasana kelas tidak menyenangkan dan membosankan, membuat siswa kesulitan dalam memahaminya.

Pembelajaran bahasa Jepang menggunakan metode *Yubihakari* sebagai cara pemahaman dasar kata kerja merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Metode *Yubihakari* yang diperkenalkan oleh Munawir (2012) seorang guru bahasa Jepang di MAN 2 Banyuwangi. Metode ini tidak jauh beda dengan metode jarimatika, yaitu menggunakan jari sebagai media penghafal kata dasar bahasa Jepang. Dengan metode pembelajaran yubihakari siswa tidak hanya menghafal saja, karena metode ini berisikan model dan serta gambar sehingga lebih menarik dan menyenangkan untuk dipahami siswa.

Oleh karena itu, melalui metode pembelajaran *yubihakari*, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan belajarnya dalam memahami bahasa Jepang khususnya kata kerja (*doushi*).